
Pelatihan Pembuatan Media Pop Up Book Digital Bermuatan Budaya Lokal bagi Guru SD untuk Meningkatkan Literasi Budaya

Aprinaldo¹, Dhini Mufti²

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi¹²

E-mail: aprinaldo.aldo@gmail.com¹, dhini.mufti89@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang bermuatan budaya lokal. Analisis situasi menunjukkan bahwa guru SD masih terbatas dalam pemanfaatan media inovatif, khususnya berbasis teknologi digital, sehingga pembelajaran IPS sering dianggap monoton dan kurang menarik bagi siswa. Permasalahan lainnya adalah rendahnya integrasi literasi budaya dalam proses pembelajaran. Metode kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan/workshop, pendampingan, dan evaluasi. Guru SD diperkenalkan dengan aplikasi digital sederhana seperti Canva, StoryJumper, dan FlipHTML5 untuk mengembangkan pop up book digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam membuat media digital yang kreatif, serta meningkatnya kesadaran guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS. Kegiatan ini bermanfaat dalam memberikan solusi praktis atas keterbatasan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta mendukung peningkatan literasi budaya siswa. Luaran dari program ini berupa produk pop up book digital karya guru, publikasi ilmiah, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

Kata Kunci: pop up book digital; literasi budaya; guru SD; pembelajaran IPS.

Abstract

This community service activity was carried out to improve the competence of elementary school teachers in developing digital-based learning media with local cultural content. The situational analysis shows that elementary school teachers are still limited in the use of innovative media, especially digital technology-based media, so that social studies learning is often considered monotonous and less attractive to students. Another problem is the low integration of cultural literacy in the learning process. The method of activity was carried out through several stages, namely preparation, training/workshop implementation, mentoring, and evaluation. Elementary school teachers were introduced to simple digital applications such as Canva, StoryJumper, and FlipHTML5 to develop digital pop-up books. The results of the activity showed an increase in teachers' skills in creating creative digital media, as well as an increase in teachers' awareness to integrate local cultural values in social studies learning. This activity is useful in providing practical solutions to the limitations of teachers in using technology, as well as supporting the improvement of students' cultural literacy. The outputs of this program are digital pop-up book products created by teachers, scientific publications, and documentation of the implementation of activities.

Keywords: digital pop up book; cultural literacy; elementary school teachers; social studies learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar memegang peranan krusial dalam pengembangan karakter, disposisi sosial, serta apresiasi terhadap identitas nasional peserta didik (Lestari et al., 2023). Kendati demikian, observasi empiris mengindikasikan bahwa pedagogi IPS masih didominasi oleh metode ekspositori dan penggunaan materi ajar tekstual yang monoton, yang berimplikasi pada penurunan minat partisipasi peserta didik dalam proses edukatif. Konsekuensinya, keterlibatan kognitif dan afektif peserta didik menjadi terbatas, yang pada gilirannya menghambat pendalaman mereka terhadap nilai-nilai kearifan lokal. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut mampu menghadirkan media yang inovatif, kreatif, dan relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan abad 21 (Manalu et al., 2024). Salah satu bentuk inovasi media yang dapat dikembangkan adalah pop up book digital. Media ini tidak hanya menampilkan aspek visual dan interaktif, tetapi juga dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai budaya lokal. Dengan demikian, media ini relevan digunakan untuk memperkuat literasi budaya siswa sejak dini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis (Pradana, 2023). Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam praktik pendidikan diyakini dapat memperkuat identitas budaya peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan inisiatif pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk melengkapi guru sekolah dasar dengan keterampilan untuk mengembangkan buku pop-up digital yang berakar pada budaya lokal. Inisiatif ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan guru, tetapi juga dapat menarik minat peserta didik terhadap budaya lokal dan meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Inisiatif semacam ini sejalan dengan upaya untuk melestarikan kearifan lokal melalui pendidikan, yang telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya mereka sendiri (Adijaya et al., 2025). Selain itu, pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat memperkaya kurikulum dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa (Aulia et al., 2025).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan guru sekolah dasar sebagai mitra sekolah dasar. Metode implementasi terdiri dari beberapa tahap (Anjarwati et al., 2023) pertama, persiapan, yang melibatkan koordinasi dengan sekolah mitra, mengembangkan modul pelatihan, dan menyiapkan alat dan aplikasi yang diperlukan. Kedua, selama fase pelatihan, guru diperkenalkan dengan literasi budaya dan menerima pelatihan teknis untuk membuat buku pop-up digital menggunakan aplikasi seperti Canva, StoryJumper, dan FlipHTML5. Ketiga, pada tahap mentoring, peserta didukung dalam membuat buku pop-up digital mereka yang bertema budaya lokal (Putra et al., 2023). Pada tahap Akhir, evaluasi dilakukan untuk menilai karya guru, merefleksikan kegiatan, dan mengumpulkan umpan

balik melalui kuesioner. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memahami konsep teoritis tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di kelas..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi dari program pengabdian ini mengindikasikan bahwa para pendidik di sekolah dasar binaan telah secara signifikan mempertinggi kapabilitas mereka dalam kreasi materi ajar berbasis digital. Pra-intervensi, mayoritas dari para pengajar memperlihatkan tingkat keakraban yang minim terhadap perangkat lunak desain digital. Namun demikian, pasca-sesi pelatihan, mereka kini memiliki kapasitas untuk mengembangkan produk pop up book digital yang mengusung tema budaya lokal, meliputi seperti cerita rakyat Jambi, permainan tradisional, dan rumah adat.



Gambar 1. Pembuatan pop up book digital

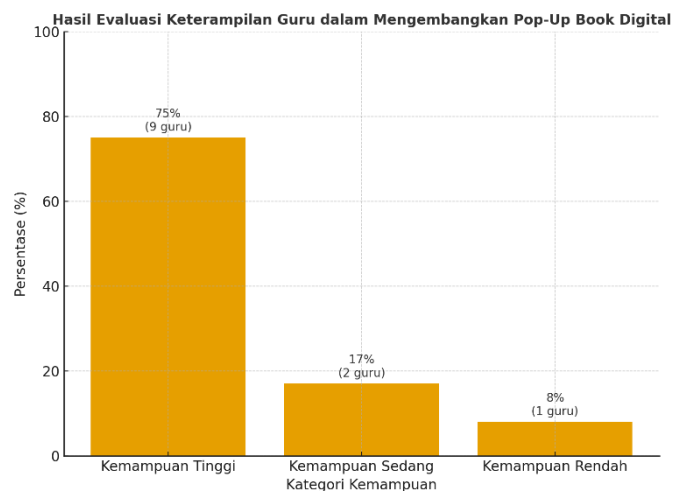
Peningkatan kapabilitas pendidik dalam mengintegrasikan konten budaya melalui media pembelajaran teramati jelas. Observasi ini didukung variasi karya yang dihasilkan serta inovasi pendidik dalam manifestasi ilustrasi digital. Lebih lanjut, mengindikasikan terjadi peningkatan kompetensi pedagogis para pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menarik serta relevan secara kontekstual, dengan memanfaatkan media pop up book digital, tanpa memerlukan keterlibatan langsung peserta didik pada fase eksplorasi atau uji coba.

Keahlian pendidik dalam mengintegrasikan muatan kultural ke dalam media pembelajaran menunjukkan kemajuan substansial. Fenomena ini tercermin melalui beragamnya produk yang diciptakan dan peningkatan imajinasi pendidik dalam menyajikan ilustrasi digital yang berakar pada kearifan lokal. Pendidik kini cakap dalam mengombinasikan elemen-elemen warisan daerah, seperti tradisi lisan, permainan tradisional, dan rumah adat, ke dalam desain pop-up book digital secara menarik dan edukatif. Dinamika peningkatan ini menegaskan efektivitas program pengabdian masyarakat dalam mengokohkan kapabilitas pendidik dalam mengeksplorasi teknologi digital guna pengembangan media pembelajaran berbasis budaya.



Gambar 2. Penggunaan pop up book

Diskusi lebih mendalam mengindikasikan bahwa inisiatif ini berpotensi menjadi solusi komprehensif terhadap tantangan rendahnya literasi budaya yang kerap dihadapi pada jenjang pendidikan dasar. Implementasi media pop up book digital tidak hanya terbukti mampu meningkatkan pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan kesadaran pendidik terhadap kekayaan khazanah kearifan lokal.



Grafik 1 kemampuan guru dalam pembuatan pop up book

Evaluasi mengenai kompetensi pendidik dalam kreasi mengembangkan pop-up book digital mengindikasikan bahwa sekelompok besar partisipan, yakni sembilan orang (75%), teridentifikasi memiliki tingkat keahlian superior. Prosentase yang signifikan ini menegaskan kapabilitas mayoritas pendidik dalam menguasai instrumen perancangan digital, yang memungkinkan mereka untuk mensukseskan produksi pop-

up book digital dengan fokus pada warisan budaya lokal, seperti tradisi lisan, permainan tradisional, dan rumah adat. Selanjutnya, dua orang pendidik lainnya (17%) diklasifikasikan dalam kategori kompetensi moderat. Subjek-subjek dalam kelompok ini secara umum telah menginternalisasi prinsip-prinsip fundamental dalam pembuatan media digital, namun masih membutuhkan supervisi esensial terkait dimensi desain maupun pengintegrasian konten budaya ke dalam media. Di sisi lain, hanya satu pendidik (8%) yang masih berada dalam spektrum kompetensi inferior. Hal ini membutuhkan waktu adaptasi yang lebih panjang untuk menguasai perangkat aplikasi digital yang digunakan.

Secara komprehensif, temuan ini mengindikasikan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan telah efektif dalam mentransformasi kapabilitas pedagogis para pendidik. Persentase pendidik yang menunjukkan kompetensi superior menggarisbawahi potensi adopsi yang tinggi terhadap pengembangan media pembelajaran digital di institusi pendidikan dasar, dengan implikasi signifikan dalam penguatan literasi budaya melalui studi sosial.

KESIMPULAN

Program pelatihan yang berfokus pada pembuatan buku pop-up digital yang berakar pada budaya lokal telah memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan dan mentransformasi keterampilan guru sekolah dasar berkaitan dengan literasi budaya. Inisiatif ini secara efektif mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital sambil secara bersamaan mengintegrasikan elemen budaya lokal ke dalam instruksi pembelajaran IPS. Ke depan, program serupa dapat diperluas ke sejumlah besar sekolah, disertai dengan dukungan berkelanjutan untuk memaksimalkan efektivitasnya.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Muara Bungo yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini, sekolah mitra yang telah bersedia menjadi peserta, serta seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., Riady, Y., Amir, M. N., Fatima, M. D., Kuswanti, E., & Karim, M. F. (2025). Peran Serta Perguruan Tinggi dalam Membantu Sekolah Melestarikan Kearifan Lokal. *Devotion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 79–93. <https://doi.org/10.62282/devotion.v2i2.79-93>
- Anjarwati, A., Pramesti, A., Karimah, I., Volvariella, V., & Nanda, D. (2023). Making 3D learning media by utilizing pop up book as a form of collaboration with teachers in SDN Triwung Kidul 1 Probolinggo City. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1075–1086. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2878>
- Aulia, N. D., Pratiwi, A., Nuri, A. Y., Rahmah, R., Nasution, A. M., & Yusnaldi, E. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS di SD Untuk Membentuk Karakter Cinta Budaya. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 29–39.
- Lestari, N. A. P., Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2023). The urgency of learning social studies (IPS) in forming pluraris character and increasing the existence of Indonesian culture in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 54–64.

<https://doi.org/10.29407/jpdn.v9i1.20087>

Manalu, D. E., Sulistyawati, S., Wahid, W., Bahari, Y., & Warneri, W. (2024). Facing New Challenges: The Role of Teachers as Agents of Change in the 21st Century. *International Journal of Multi Discipline Science*, 7(1), 1–10. <https://dx.doi.org/10.26737/ij-mds.v7i1.5024>

Pradana, H. D. (2023). The impact of digital media on student learning at university. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.37640/jip.v15i1.1717>

Putra, Y. I., Fadli, R., & Dahry, S. (2023). Meta analyzing the ease of use of e-modules in learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(3), 338–343. <https://doi.org/10.21831/jitp.v10i4.62229>